



## Upacara Adat *Bei Gege Asu* Pada Masyarakat Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu

**Melkisedek Taneo**

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

**Flafius Selfianus Rato**

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

**Dalmasius Deri Bau**

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab tiga permasalahan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif dimana peneliti menggunakan pendekatan Etnografi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumen, wawancara, dan observasi. Adapun teknik Analisis data yang digunakan yakni seleksi Data, Reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi data. Dari hasil penelitian ini ketahui bahwa Upacara Adat *Bei Gege Asu* merupakan suatu Upacara yang menjadi tradisi masyarakat Desa Dirun. Dengan tujuan untuk membangun Rumah Adat. Proses pelaksanaan Upacara Adat *Bei Gege Asu* terdiri dari dua tahap yakni (1). Tahap persiapan yaitu penentuan waku pelakasanaan Upacara adat oleh Tua-tua adat, serta Para Ketua suku. (2) dalam tahap pelaksanaan terdapat empat Ritual Adat yakni Ritual *nokarui*, ritual *Bei Gege Asu*, ritual *kaba hosok*, dan ritual *tarian*. Upacara bertujuan untuk meminta restu serta petunjuk dari leluhur untuk membangun Rumah Adat. Dalam upacara Adat *Bei Gege Asu* ini juga terdapat simbol-simbol dan tiap simbol tersebut mempunyai makna tersendiri dari proses pelaksanaannya. Simbol-simbol tersebut antara lain; 1) simbol uang, bermakna sebagai pemberian atau persembahan kepada leluhur. 2) simbol sirih pinang, bermakna sebagai bentuk persatuan dan penyambutan para leluhur. 3) kain Adat, dimaknakan sebagai identitas dan jati diri. 4) simbol beras, dimaknakan pemanggilan Leluhur. 5) simbol darah Babi, bermakna sebagai persatuan dan persaudaraan dalam sebuah suku. 6) simbol tanasak, sebagai benda pengisi persembahan sesajen. 7) simbol Sopi dimaknai sebagai suatu tanda keekraban dan perdamaian. Dalam Upacara Adat *Bei Gege Asu* terdapat nilai-nilai yang menjadi ajaran maupun pengetahuan yang perlu diterapkan. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai religius, nilai moral, nilai gotong royong, serta nilai pendidikan.

**Kata kunci :Upacara Adat; Makna; simbol; Nilai**

Masyarakat Nusa Tenggara Timur merupakan masyarakat yang masih memelihara budayanya. Dalam kehidupan sehari-hari disetiap aspek kehidupannya

selalu mengandalkan bantuan dari leluhur. Kebudayaan saat ini sudah mengalami akulturasi. Namun, masyarakat Nusa Tenggara Timur masih tetap

mempertahankan kebudayaannya ditengah perkembangan globalisasi. Masyarakat Nusa Tenggara Timur pada umumnya masih mempertahankan nilai-nilai kearifan lokalnya, sebagai wujud mempertahankan warisan yang telah lama dimiliki. Kecamatan Lamaknen merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Belu yang terdiri dari Sembilan (9) Desa Salah satunya Desa Dirun. Masyarakat Lamaknen khususnya di Desa Dirun memiliki beragam upacara adat sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur untuk meminta restu kepada leluhur untuk membantu segala aktivitas masyarakat Dirun dan Salah satu upacara adat tersebut ialah *Bei Gege Asu*.

Upacara adat *Bei Gege Asu* merupakan salah satu tradisi masyarakat Desa Dirun yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat dan merupakan upacara adat yang dilakukan untuk menghormati leluhur serta meminta restu kepada leluhur saat membangun rumah adat masyarakat di Dirun atau *Uma Manaran* Dirun. Upacara adat ini dilakukan di atas sebuah gundukan batu yang tersusun dengan beberapa lapisan.

Gundukan batu tersebut menyerupai benteng. Masyarakat setempat menyebut dengan *Hol Hara*. Di benteng tujuh lapis inilah upacara adat *Bei Gege Asu* dilakukan.

Upacara adat *Bei Gege Asu* penting untuk diketahui artinya. *Bei Gege Asu* yaitu meminta restu terhadap leluhur.

Makna upacara adat *Bei Gege Asu* adalah memohon kepada wujud tertinggi atas semesta, serta kepada leluhur nenek moyang melalui ketua Adat agar menjaga, dan melindungi masyarakat dari suatu bencana dan penyakit.

Upacara adat *Bei Gege Asu* memiliki simbol-simbol dan tiap simbol mempunyai makna dengan masyarakat pendukungnya. Dimana masyarakatnya memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang tidak hanya di dalam upacara adat saja. dan juga dilakukan dilingkungan masyarakat. Nilai-nilai tersebut secara simbolis dilakukan oleh seluruh masyarakat pendukungnya. Sehingga dengan upacara adat tersebut dapat meningkatkan rasa aman bagi masyarakat pendukungnya dan sebagai pegangan bagi masyarakat dalam menentukan sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Dalam Upacara adat *Bei Gege Asu*, terdapat beberapa bagian penting yang merupakan bagian dari proses Upacara Adat *Bei Gege Asu* ini yang awalnya digunakan dalam proses Upacara Adat, seperti Tebe tanpa musik namun menggunakan nyanyian syair yang berisi pantun, tidak digunakan lagi dalam Upacara Adat *Bei Gege Asu*,

serta untuk membangun rumah Suku, masyarakat Desa Dirun sudah tidak lagi melakukan upacara adat ini. *kecuali* membangun rumah Adat. Dan juga untuk sekarang ini banyak masyarakat, terlebih para kaum muda tidak ikut berpartisipasi dalam upacara adat *Bei Gege Asu*. Permasalahan ini dapat mengakibatkan upacara Adat tersebut akan luntur serta akan mengakibatkan hilangnya makna dan nilai dalam upacara adat ini. Oleh karena itu perlu kesadaran diri dari masyarakat dan kaum muda untuk mengetahui upacara adat *Bei Gege Asu* ini karena sangat penting agar upacara ini tidak terancam punah.

Dengan permasalahan diatas yang mendorong untuk dilakukan penelitian demi mengangkat nilai warisan leluhur serta budaya masyarakat adat sebagai benteng etika dan moral, dan upacara adat *Bei Gege Asu* merupakan bagian dari kebudayaan yang harus diikuti dan dipelajari sehingga generasi yang akan datang agar kelak tetap dilestarikan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan upacara adat *Bei Gege Asu* pada masyarakat

Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu?

2. Apa makna dari simbol-simbol yang terkandung dalam upacara adat *Bei Gege Asu* pada masyarakat Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu?
3. Apa nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat *Bei Gege Asu* pada masyarakat Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan upacara adat *Bei Gege Asu* pada masyarakat Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam upacara adat *Bei Gege Asu* pada masyarakat Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam upacara adat *Bei Gege Asu* pada masyarakat Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu.

### Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penjelasan atas manfaat penelitian.. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat umum khususnya masyarakat kabupaten belu dalam meningkatkan pemahamannya tentang budaya lokal.
2. Referensi bagi peneliti lain dalam meneliti lebih lanjut mengenai upacara adat
3. Sumbangan untuk memperkaya khasanah budaya lokal masyarakat kabupaten Belu.

## Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian.

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Etnografi.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu. Pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi tersebut karena upacara adat *Bei Gege Asu* hanya terdapat di Desa Dirun dan pada lokasi ini juga terdapat bukti-bukti mengenai upacara adat *Bei Gege Asu* serta subyek penelitian berada di daerah tersebut.

dan informannya siap memberikan informasi terkait masalah penelitian. Pertimbangan lain terkait lokasi penelitian adalah aspek tenaga, waktu, dan dana.

### 2. Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan cara *Snowball Sampling* yaitu menentukan informan kunci kemudian meminta rekomendasi dari informan kunci untuk memperbanyak data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penentuan informan juga lakukan dengan pertimbangan bahwa informan tersebut benar-benar mengetahui masalah yang diteliti yakni proses, nilai dan makna. Informan dalam penelitian ini adalah tua-tua adat, kepala suku dan masyarakat biasa yang benar-benar mengetahui tentang upacara adat *Bei Gege asu*.

### Sumber Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, dibutuhkan sumber-sumber data agar mendapatkan data yang mendukung keberhasilan penelitian ini. Sumber data penelitian ini terdiri atas dua yakni:

#### a. Sumber data primer

Maka informan atau orang yang memberi data tentang obyek penelitian adalah tua-tua adat, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat biasa yang menyaksikan

langsung dan mengetahui secara mendalam mengenai upacara adat *Bei Gege Asu*.

b. Sumber data sekunder

Margono (2005:72) mengatakan data sekunder diperoleh dari siapapun yang bukan merupakan saksi yang terlibat langsung yakni dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari Sumber yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (*second hand information*). Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi yang relevan dengan masalah penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan melalui bertanya kepada informan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang sudah tersedia agar memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. observasi.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa atau kejadian.

c. Studi dokumen

Berkaitan dengan studi dokumen, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah mengumpulkan dan mempelajari dokumen – dokumen, buku – buku serta tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis datanya mencakup reduksi data yaitu dengan mengidentifikasi satunya itu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan masalah penelitian. Kategorisasi data yaitu upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, sintesisasi, yaitu mencari keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, kemudian diakhiri dengan hipotesis kerja yaitu saling terkait sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

Dengan demikian peneliti akan mengumpulkan data dan mengelompokannya berdasar rumusan masalah. Mereduksi data yaitu mengidentifikasikan data yang mempunyai makna bila dikaitkan dengan masalah

penelitian. Setelah itu peneliti akan mendisplai (memilih data). Peneliti akan mengidentifikasi data, mengkategorisasikan data kedalam kelompok data, dan berdasar pada data yang sudah terkumpul, peneliti akan melakukan verifikasi data untuk memperoleh informasi akurat.

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan sosial masyarakat dan keadaan pemerintahan.

### **A. Keadaan Geografis.**

Keadaan geografis adalah kondisi atau keadaan suatu wilayah dengan dilihat dari keadaanya yang berkaitan dengan aspek geografis. Dalam bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan keadaan geografis di desa Dirun.

#### **1. Letak, luas, dan Batas wilayah.**

Desa Dirun merupakan suatu Desa di Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu. Desa ini memiliki luas wilayah 14.400 Ha dengan batas wilayahnya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tohe
- b. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Lewuwulan
- c. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Maudemu
- d. Bagian selatan berbatasan dengan Desa sisi Fatubera.

### **B. Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan sekelompok orang-orang yang mendiami suatu tempat. Dalam kehidupan bahwa penduduk berperan penting dalam suatu wilayah maka penduduk menjadi tolak ukur dalam suatu pembangunan Wilayah. Jumlah penduduk Desa Dirun sebanyak 3368 jiwa, yang terdiri dari 1116 laki-laki dan 2252 perempuan.

#### **1. Agama**

Agama merupakan suatu keyakinan yang memiliki ajaran-ajaran serta larangan bagi pemeluknya dan juga suatu keyakinan yang sangat penting. Namun disamping memeluk Agama, sebagian masyarakat Desa Dirun juga masih menganut kepercayaan kepada Leluhur. Masyarakat Desa Dirun pada umumnya memeluk agama Khatolik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berkaitan dengan data mentah yang diperoleh dari lokasi penelitian antara pewawancara dengan informan.

### A. Hasil penelitian

Dalam hasil penelitian ini, akan diuraikan tentang proses pelaksanaan upacara adat *Bei Gege Asu*, makna simbol-simbol dalam upacara Adat *Bei Gege Asu*, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Upacara Adat *Bei Gege Asu*.

#### 1. Proses Pelaksanaan Upacara Adat *Bei Gege Asu*.

Proses merupakan rangkaian tindakan atau pengolahan dari sebuah kegiatan. Didalam sebuah proses terdapat rancangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dalam sebuah tata cara pelaksanaan upacara adat. Dalam pelaksanaan upacara adat dibutuhkan sebuah proses agar tidak terhindar dari nilai dan makna yang terkandung dalam upacara adat tersebut.

Proses pelaksanaan Upacara Adat *Bei Gege Asu* memiliki beberapa tahapan. Dalam hasil penelitian ini akan diuraikan tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan upacara adat *Bei Gege Asu*.

##### a. Tahap persiapan.

Untuk Proses pelaksanaan upacara adat harus dipersiapkan secara matang demi terwujudnya nilai serta makna yang Terkandung dalam upacara adat tersebut. Sebelum upacara adat *Bei Gege Asu* dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan musyawarah. Tujuan diadakan sebuah musyawarah tersebut untuk memastikan kesepakatan bersama untuk menentukan kapan upacara adat tersebut bisa dilaksanakan.

Gaspar Lesu (80 Ketua Adat suku Uma Metan Mone Sogo) Mengatakan bahwa sebelum dilaksanakan Upacara adat *Bei GegeAsu*, Para Tua Adat, Kepala suku, serta pemerintah setempat seperti *Dato* (Kepala Dusun) yang ada di Desa Dirun mengadakan sebuah pertemuan. Pertemuan ini biasanya dilakukan dengan dua tahap yakni, tahap pertama dilakukan setahun sebelum upacara adat dilakukan dan pertemuan ini dilakukan satu kali saja, dan tahap kedua dilakukan menjelang dekatnya waktu upacara adat akan dilaksanakan, dikarenakan Upacara Adat ini harus dilakukan pada saat musim kemarau. Pertemuan-pertemuan tersebut sama-sama membahas tentang kapan upacara adat *Bei Gege Asu* bisa dilaksanakan dan waktu pelaksanaannya.

##### b. Tahap Pelaksanaan.

Tahapan pelaksanaan dalam upacara *Adat Bei Gege Asu* merupakan rangkaian kegiatan inti yang mempunyai beberapa proses sakral yang harus dilakukan. Proses tersebut menjadi ritual wajib dalam upacara adat hal ini dikarenakan memiliki pengetahuan dan ajaran-ajaran yang bertindak.

Gaspar Lesu (80 Ketua Adat Suku Uma Metan Monesogo) mengatakan bahwa pada tahap pelaksanaan upacara adat *Bei gege Asu* ini terdapat empat ritual adat. 1) ritual *Nokar Ui*, 2 ) Ritual *Bei Gege Asu*, 3) Ritual *Kabah Hosok*, 4) Ritual *tarian*.

#### 1. Ritual *Nokar ui*

*Nokar Ui* merupakan ritual adat pertama yang harus dilakukan dalam upacara adat *Bei Gege Asu*.*Nokar ui* yang berarti membuka gerbang atau pagar. Membuka pagar atau membuka gerbang yang dimaksudkan ialah membuka jalannya upacara adat tersebut agar upacara bisa dilakukan.

#### 2. Ritual *Bei Gege Asu* (Ritual Utama)

*Bei Gege Asu* (meminta restu terhadap leluhur) merupakan ritual adat yang bertujuan untuk membangun rumah adat dan menjadi salah satu ritual utama yang penting dalam prosesi Agung dalam membangun rumah adat. Masyarakat Desa Dirun percaya bahwa dengan melakukan ritual tersebut

mereka selalu dipermudah oleh leluhur dalam segala aktivitas adat.

#### 3. Ritual *Kaba Hosok*

*Kaba Hosok* (Menerima pemberkatan) merupakan salah satu ritual dari Upacara Adat *Bei Gege Asu*. Ritual ini bisa dilakukan jika sudah menyelesaikan ritual *Nokar ui* dan *Bei Gege Asu* karena pada ritual *Kaba Hosok* ini seluruh anggota suku maupun ketua suku yang Rumah Adat mereka yang akan dibangun tersebut berkumpul tersendiri untuk menerima pemberkatan dari mako'an menggunakan darah Babi.

#### 4. Ritual Tarian.

Ritual tarian merupakan ritual terakhir dari serangkaian upacara Adat *Bei Gege Asu*. Ritual ini juga baru bisa dilakukan setelah ritual *nokar ui*, *ritual BeiGege Asu*, dan ritual *kaba hosok* karena ritual ini merupakan ritual Syukuran. Hal ini dibuktikan dengan tarian likurai atau tebe dengan tujuan kegembiraan.

#### 2. Makna simbol-simbol yang terkandung dalam upacara adat *Bei Gege Asu*

Setiap aktivitas upacara adat pasti memiliki simbol-simbol yang terdapat pada pelaksanaannya. Simbol-simbol tersebut memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Dirun dalam pengetahuannya.

**a. Simbol uang.**

Uang merupakan salah satu alat pembayaran yang sah bagi semua orang. Namun dalam tradisi budaya, uang bisa juga digunakan dalam Upacara adat sebagai simbol persembahan. Masyarakat Desa Dirun selalu melakukan hal tersebut agar upacara adat bisa terlaksana karena sudah menjadi tradisi turun temurun.

**b. Simbol kain adat.**

Merupakan kain yang berasal dari budaya daerah lokal yang dibuat secara tradisional dan digunakan untuk kepentingan adat dan istiadat. simbol kain adat dalam upacara adat *Bei Gege Asu* memiliki makna kepercayaan, adat istiadat, identitas, dan jati diri.

**c. Simbol sirih pinang.**

Sirih pinang merupakan suatu simbol pemersatu keluarga dalam kehidupan masyarakat Belu pada umumnya. Salah satunya pada masyarakat Desa Dirun. Stefanus Mali (75) mengatakan makna dari simbol sirih pinang dalam upacara adat ini ialah sebagai bentuk persatuan, serta sebagai lambang penyambutan para leluhur, serta rasa hormat sebagai sopan santun budaya dan penghargaan terhadap sesama

**d. Simbol beras.**

Beras merupakan salah satu fungsi pokok kehidupan bagi manusia selain itu, fungsi beras bagi masyarakat Dirun ialah untuk memanggil leluhur dalam upacara adat. Dalam Upacara adat *Bei Gege Asu*, Beras dimaknakan sebagai bentuk pemanggilan leluhur.

**e. Simbol darah Babi.**

Dalam setiap aktivitas upacara adat masyarakat Desa Dirun, dipercaya bahwa darah hewan kurban merupakan salah satu simbol yang penting karena dianggap sebagai sakral. darah Hewan (Babi) merupakan sebuah simbol yang sakral, dan simbol darah (Babi) dalam Upacara Adat *Bei Gege Asu* ini, dimaknakan sebagai bentuk persatuan dan persaudaraan dalam sebuah suku agar tidak dipecah belahkan dan tetap memegang erat tali persatuan dan persaudaraan tersebut.

**f. Simbol *taka gol* (tempat sirih pinang)**

Dalam upacara adat masyarakat Belu pada umumnya *tak gol* (tanasak) merupakan sebuah benda untuk mengisi sirih pinang, dan sesajen yang untuk disuguhkan kepada tamu. hal ini sudah menjadi tradisi turun temurun.

**g. Simbol Sopi**

Dalam Upacara Adat *Bei Gege Asu*, Simbol Sopi dimaknakan sebagai suatu

tanda perdamaian antara masyarakat dengan Lelebur ataupun masyarakat dengan masyarakat itu sendiri, serta memiliki makna kehidupan.

### 3. Nilai-Nilai yang terkandung dalam Upacara Adat *Bei Gege Asu*.

Setiap aktivitas upacara adat pasti memiliki nilai yang tersirat dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai tersebut menjadi suatu pengetahuan tanpa game masyarakat pendukungnya dalam mengambil tindakan. Upacara Adat *Bei Gege Asu* memiliki nilai-nilai yang mengarahkan perilaku dan tingkah laku seseorang. Nilai-nilai tersebut yakni, Niai Religius, nilai moral, Nilai Gotong Royong, serta Nilai Edukasi.

#### Nilai Religius.

Masyarakat Desa Dirun pada umumnya memiliki kepercayaan tertinggi kepada *Hot Esen* (Tuhan) serta para leluhur yang selalu dipanggil untuk hadir dalam setiap upacara adat. Pada saat pelaksanaan upacara adat *Bei Gege Asu*, terdapat Doa dan permohonan yang diucapkan Pemangku Adat. Adapun wujud Doa dan permohonan tersebut untuk melindungi masyarakat dari hal-hal yang negatif.

#### Nilai Moral

Upacara Adat *Bei Gege Asu* merupakan sebuah aktivitas budaya yang telah diwariskan dan dikembangkan dalam

tradisi masyarakat Desa Dirun. Salah satu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Upacara Adat *Bei Gege Asu* ini, ialah kesadaran masing-masing individu dalam hal menertipi diri agar tidak melakukan hal-hal negative.

#### Nilai Gotong Royong

Pelaksanaan upacara adat *Bei Gege Asu* mengharuskan dengan Musyawarah bersama, dan tanggung jawab bersama. Nilai gotong royong mengacu pada hubungan antara seseorang dalam suatu kelompok dengan masyarakat. Upacara adat *Bei Gege Asu* selalu melibatkan banyak orang dari masyarakat Dirun karena masyarakat Desa Dirun merasa bahwa dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari bantuan orang lain.

#### Nilai Edukasi

Dalam Upacara Adat *Bei Gege Asu* terdapat juga nilai pendidikan yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup masyarakat desa Dirun. Nilai pendidikan tersebut dapat dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan akhir dari penelitian serta saran yang berkaitan dengan Upacara Adat *Bei Gege Asu*.

## Kesimpulan

Pelaksanaan Upacara *Adat Bei Gege Asu* terdapat beberapa rangkaian. Diantaranya ialah;

1. Proses pelaksanaan Upacara Adat *Bei Gege Asu*. Proses pelaksanaan Upacara Adat ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.
2. Makna simbol-simbol yang terkandung dalam Upacara Adat *Bei Gege Asu* Upacara Adat *Bei Gege Asu* memiliki simbol-simbol. Simbol tersebut berupa benda-benda yang digunakan dalam upacara adat tersebut. Simbol-simbol tersebut berupa; 1).Uang, kain Adat, sirih pinang, Beras, Darah Babi, Tanasak sebagai alat mengisi persembahan sesajen, dan Sopi.
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam Upacara Adat *Bei Gege Asu*. Upacara Adat *Bei gege Asu* melibatkan semua masyarakat Desa Dirun sehingga terdapat nilai-nilai yang baik dalam upacara Adat tersebut nilai-nilai tersebut yakni nilai Religius, nilai moral, nilai gotong royong serta nilai Pendidikan.

## Daftar Pustaka

Adisusilo, Sutarjo, JR. 2012. *Pembelajaran Nilai Karekter*. Jakarta.

- Ahimsa, Hddy. 1999. *L'evis-Starus, Antropologi Struktural*. Jakarta: LKI
- Anonimous Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Jakarta
- Aminuddin. 1998. Semantik: *Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung.
- Bloom Field, (Abdul wahab). 1995. *Teori semantik*. Surabaya
- Bustan, M.N. 2006. *Pengantar Epidemiologi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Dannerius Sinaga. 1988. *Sosiologi Dan Antropologi*. Klaten.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta. Kanisius.
- Djajasudarma, Fatimah 1995. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan kajian*. Bandung
- Hia, Simesono. 2004. *Jurnal Ilmu-ilmu Budaya*. Pusat Studi Peran dan Ilmu Budaya Yayasan Bumi Akasara
- Hornby, Sudaryat. 2009. *Makna dalam wacana (prinsip-prinsip semantic dan pragmatik)*. Bandung
- James P. Spradley. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Edisi II
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*: Jakarta.

- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta.
- . 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Linton. 1984. *Antropologi suatu penyelidikan tentang manusia*. Bandung
- Mansoer Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. jakarta
- Margono.2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- .1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, L.J. 2004.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahlia Indonesia
- Raho, Bernard. 2004. *Sosiologi*. Ledalero: Penerbit Ledalero
- Shadily, Hasan, (1984), *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Rineka Cipta: .....Jakarta
- Silalahi.2009. *Metode Penelitian Sosial*.Bandung. Rafika Aditama
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: Rajawali Press
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia 1*. Jakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2008. *Memahami Pendidikan Kualitatif*. Bandung. Rafika Aditama
- .2005. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung. Refika Aditama
- Suyanto. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta. kencana
- Ullman, Abdul Chaer. 2001. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta
- Wiranata, I Gede A.B. 2002.*Antropologi Budaya*. Bandung. Citra Aditya Bakti
- Zoh, A.Z, dkk. 19881. *Upacara Tradisional Di Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencobaan Kebudayaan Daerah